

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan rancangan studi kasus. Rancangan studi kasus merupakan jenis rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Rancangan dari studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu (Nursalam, 2017). Desain penelitian yang digunakan yaitu observasi dimana penelitian ini hanya bertujuan untuk melakukan pengamatan dan non eksperimental. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan pemberian terapi massage untuk menurunkan ansietas pada pasien hipertensi.

B. Tempat dan Waktu

Studi kasus ini sudah dilakukan di UPT Kesmas Sukawati I. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari pengajuan judul sampai dengan berakhirnya penyusunan laporan studi kasus dari bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2020. Rencana jadwal kegiatan penelitian lebih rinci tercantum pada lampiran 1.

C. Subyek Studi Kasus

Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah dua (2) orang klien dengan pemberian terapi massage untuk mengurangi ansietas pada pasien hipertensi di UPT Kesmas Sukawati I dengan kriteria inklusi dan eksklusi

1. Kriteria Inklusi

Menurut (Nursalam, 2017) kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah

- a. Pasien dengan diagnosis dokter mengalami hipertensi. Berumur 40 tahun
- b. Pasien dengan hipertensi yang mengalami ansietas
- c. Pasien yang bersedia menjadi responden, yaitu telah menandatangani persetujuan menjadi responden
- d. Pasien yang berobat di UPT Kesmas Sukawati I Gianyar

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab Menurut (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah :

- a. Pasien hipertensi yang dirawat di Rumah Sakit saat penelitian
- b. Pasien yang menolak untuk menjadi responden
- c. Pasien yang mengundurkan diri saat penelitian

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu gambaran asuhan keperawatan pemberian terapi massage untuk menurunkan ansietas pada pasien hipertensi.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/instansi yang diperoleh dari pihak lain, badan/instansi yang secara rutin mengumpulkan data seperti nama, jenis kelamin, usia, status perkawinan, agama, suku bangsa, pendidikan, bahasa yang dipergunakan, pekerjaan dan alamat Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah pemberian terapi massage untuk menurunkan ansietas pada pasien hipertensi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian dalam mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Sudiby, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi partisipatif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara masuk kedalam kehidupan partisipan atau subjek penelitian kemudian mengamati apa yang dilakukan oleh subjek untuk mengidentifikasi suatu variabel. Observer secara aktif mengikuti

aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh partisipan, kemudian mengobservasi perilaku dan interaksi-interaksi sosial yang terjadi (Sudibyo, 2013)

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen asli tersebut berupa gambar, tabel atau daftar periksa dan film dokumentasi (Sudibyo, 2013) Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data hasil pengkajian, data rumusan diagnosa keperawatan, data perencanaan, data implementasi, dan data evaluasi.

c. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data diperlukan agar dalam pengumpulan data, data yang akan di jadikan kasus kelolaan menjadi sistematis. Adapun langkahlangkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

1. Mengajukan surat permohonan izin melaksanakan penelitian di Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali.
2. Mengajukan ijin penelitian ke Kesbang Linmas Gianyar
3. Mengajukan permohonan izin melakukan penelitian ke Puskesmas UPT Kesmas Sukawati I Mencari kasus melalui buku situasi di masing masing mahasiswa mencari 2 pasien dengan masalah yang sama untuk dijadikan pasien untuk diberikan terapi masase sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

b. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan pendekatan secara informal kepada pasien yang akan diteliti.

- b. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memberikan informasi bahwa semua data pribadi akan dirahasiakan.
- c. Memberikan lembar persetujuan kepada pasien, apabila klien bersedia untuk diteliti maka klien harus menandatangani lembar persetujuan dan jika klien tidak bersedia, peneliti tidak memaksa dan menghormati hak klien.
- d. Setelah klien menandatangani lembar persetujuan, maka peneliti akan mengobservasi responden yang telah dijadikan klien.
- e. Mengidentifikasi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang tepat sesuai masalah yang dialami oleh klien.

3. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan lembar observasi proses keperawatan. Hasil asuhan menggunakan lembar observasi proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi (Hidayat, 2011)

F. Metode Analisis Data

Analisa data dimulai sejak peneliti di lapangan, pengumpulan data, hingga semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan langkah awal mengemukakan fakta, dilanjutkan dengan membandingkan dengan teori yang ada, yang selanjutnya dituang dalam bentuk opini pada pembahasan.

Desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus menentukan model penyajian data yang akan dilakukan. Data dapat disajikan secara terstruktur, narasi, dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus sebagai data pendukung. Penyajian data dapat dilakukan

dengan tabel, gambar, grafik, dan sebagainya. Identitas pasien disamarkan agar terjamin kerahasiaannya. Penyajian data menggunakan teknik triangulasi yaitu mengeksplorasi fenomena yang diteliti secara mendalam untuk meningkatkan pemahaman serta penjelasan secara komprehensif dari yang akan dihasilkan, dengan cara melakukan berbagai variasi metode atau cara dalam memperoleh data. Triangulasi dilakukan mulai dari peneliti mulai merancang desain penelitian, pengumpulan data, serta menganalisis data (selama proses penelitian atau riset berlangsung) (Nursalam, 2017)

G. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari :

1) *Informed Consent* (persetujuan menjadi klien)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani *informed consent*.

2) *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencatumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3) *Confidentially* (kerahasiaan)

Merupakan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4) *Self Determination*

Klien memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini atau untuk mengundurkan diri dari penelitian ini.

5) *Fair Handling* (Penanganan Yang Adil)

Penanganan yang adil memberikan individu hak yang sama untuk dipilih atau terlibat dalam penelitian tanpa diskriminasi dan diberikan penanganan yang sama dengan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati, dan untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang muncul selama partisipasi dalam penelitian. Semua klien mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti.

6) *The Right To Get Protection* (Hak Mendapatkan Perlindungan)

Hak untuk mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian mengharuskan agar klien dilindungi dari eksploitasi dan peneliti harus menjamin bahwa semua usaha dilakukan untuk meminimalkan bahaya atau kerugian dari suatu penelitian, serta memaksimalkan manfaat dari penelitian.

